Community Engagement & Emergence Journal
Volume 8 Nomor 1, Tahun 2027
Halaman : 123-142

The Influence Of Operating Expense Budgets, Revenue And Working Capital Budgets On Financial Performance In Companies In The Contruction Services Subsector Industry Listed On The Indonesia Stock Exhange(IDX)

Pengaruh Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Pendapatan, Dan Anggaran Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Industri Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI)

Lisda Nadeak[a], Reikman DP Aritonang[b]
Pascasarjana Magister Manajemen, Program Studi Manajemen Keuangan,
Universitas Sahid Jakarta[a,b]
[a]lisdanadeak157@gmail.com, [b]manreik123@yahoo.com

Abstract

The purpose of this analyzet the effect of the operational expense budget, revenue budget, and working capital budget on financial performance in companies in the construction services industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study is a quantitative study. The research sample uses a purposive sampling method, namely the company's Net Profit Margin (NPM) and the operational cost budget, revenue budget, and working capital budget for the period 2019-2024. Data were analyzed using multiple linear regression and hypothesis testing using the t-test, f-test, and determination R2 (coefficient of determination) test with the help of SPSS 27 for Windows software. The results of the study indicate that the Operating Cost Budget partially has a significat effect on financial performance, this can be seen from the significance value of 0.292 which is greater than 0.05. The Revenue Budget partially has a significant effect on financial performance from a significance value of 0.547 which is greater than 0.05. and the Working Capital Budget partially has a significant no effect on financial performance with a significance level of 0.682 which is greater than 0.05. And the contribution value of the coefficient of determination (Adjusted R-Square) is 0.270 which means that the variation that occurs in the dependent variable (Financial Performance Net Profit Margin) of 27.0% is influenced by the independent variables (Operational Cost Budget, Revenue Budget and Working Capital Budget) the remaining 73% (100% - 27%) while the rest is influenced by other factors. Based on Fcount of 0.616 with a probability value (sig) = 0.682. The Fcount value (0.616) > 3.07 means that the independent variables of the operational cost budget, revenue budget, and working capital budget simultaneously influence the dependent variable Net Profit Margin (Y). This value indicates that there is a strong relationship between the independent variables (operational cost budget, revenue budget, working capital budget simultaneously significantly influence the dependent variable Net Profit Margin (NPM).

***Keywords**: Operating Expense Budget, Revenue Budget, Working Capital Budget, Financial Performance.*

Abstrak

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh anggaran biaya operasional, anggaran pendapatan, dan anggaran modal kerja terhadap kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan di industri jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling, yaitu Net Profit Margin (NPM) perusahaan dan anggaran biaya operasional, anggaran pendapatan, dan anggaran modal kerja untuk periode 2019-2024. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji-t, uji-f, dan uji determinasi R2 (koefisien determinasi) dengan bantuan perangkat lunak SPSS 27 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anggaran Biaya Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,292 yang lebih besar dari 0,05. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dari nilai signifikansi sebesar 0,547 yang lebih besar dari 0,05. dan Anggaran Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap

https://journal.yrpipku.com/index.php/ceej
e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

kinerja keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,682 yang lebih besar dari 0,05. Dan nilai kontribusi koefisien determinasi (Adjusted R-Square) sebesar 0,270 yang berarti bahwa variasi yang terjadi pada variabel dependen (Kinerja Keuangan Net Profit Margin) sebesar 27,0% dipengaruhi oleh variabel independen (Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Pendapatan Belanja Daerah dan Anggaran Modal Kerja) sisanya sebesar 73% (100% - 27%) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan Fhitung sebesar 0,616 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,682. Nilai Fhitung (0,616) > 3,07 menunjukkan bahwa variabel independen anggaran biaya operasional, anggaran pendapatan, dan anggaran modal kerja secara simultan memengaruhi variabel dependen Margin Laba Bersih (Y). Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen (anggaran biaya operasional, anggaran pendapatan, dan anggaran modal kerja) yang secara simultan memengaruhi variabel dependen Margin Laba Bersih (NPM).
Kata Kunci: Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Pendapatan, Anggaran Modal Kerja, Kinerja Keuangan.

1. Pendahuluan

Anggaran merupakan alat penting bagi perusahaan dalam perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan pencapaian keselarasan tujuan *(goal congruence)* di tengah keterbatasan sumber daya. Anggaran membantu manajemen mengantisipasi masalah, mengarahkan aktivitas perusahaan sesuai tujuan strategis, serta mengevaluasi kinerja melalui perbandingan antara anggaran dan realisasi (Yanto, 2017). Menurut I. Made Narsa (2021), anggaran memberikan manfaat dalam perencanaan formal, pengendalian, komunikasi, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja. Sementara itu, Gunawan Adisaputra dan Yunita Anggarini (2017) menjelaskan bahwa proses manajemen dan anggaran menjadi dasar sistem perencanaan dan pengendalian yang efektif.

Anggaran biaya operasional merupakan anggaran yang mencakup aktivitas untuk menghasilkan pendapatan, seperti penjualan, produksi, pembelian bahan baku, tenaga kerja, overhead, persediaan, harga pokok penjualan, serta biaya penjualan dan administrasi (I. Made Narsa, 2021). Efisiensi biaya operasional diperlukan agar perusahaan mampu mencapai laba optimal. Namun, kenaikan biaya operasional yang tidak diimbangi peningkatan profitabilitas dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Winarso, 2014; Carter, 2013). Anggaran pendapatan berfungsi sebagai dasar penyusunan anggaran operasional lainnya dan menjadi alat untuk menetapkan target serta mengevaluasi realisasi pendapatan.

Anggaran modal kerja merupakan bagian dari anggaran keuangan yang berkaitan dengan perencanaan kas, aktiva, dan kewajiban untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Menurut Gunawan (2017:340), anggaran modal kerja mencakup perencanaan dan pemilihan investasi modal seperti aktiva, tanah, gedung, kendaraan, dan aset lainnya yang diharapkan memberikan manfaat pada masa mendatang. Pengelolaan modal kerja yang baik diperlukan untuk menjaga likuiditas dan mendukung kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profitabilitas. Salah satu indikatornya adalah Net Profit Margin (NPM) yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aktivitas bisnisnya. Pengukuran kinerja laba dapat dilakukan melalui contribution margin, laba langsung, laba terkendali, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Tingkat profitabilitas yang baik memungkinkan perusahaan mengembangkan usaha dan melakukan ekspansi melalui modal yang diperoleh dari keuntungan.

Industri jasa konstruksi merupakan subsektor yang berkembang seiring meningkatnya pembangunan infrastruktur, seperti jalan, tol, gedung, fasilitas publik,

IKN, MRT, dan LRT. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan konstruksi memiliki strategi pengelolaan anggaran dan keuangan yang efektif. Penelitian ini menggunakan data 10 perusahaan subsektor industri jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan keuangan periode 2019–2024.

Data menunjukkan adanya fluktuasi anggaran dan kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan pendapatan dan laba, sementara perusahaan lain menghadapi penurunan laba atau NPM negatif. PT Acset Indonusa Tbk, PT Berdikari Pondasi Perkasa Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, dan perusahaan lainnya menunjukkan perubahan anggaran biaya operasional, pendapatan, modal kerja, serta laba selama 2019–2024. Sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan (annual report) periode 2019–2024.

Fenomena tersebut menunjukkan beberapa permasalahan, antara lain ketidakstabilan kinerja keuangan, tidak efisiensi biaya operasional, ketidaksesuaian antara anggaran dan realisasi pendapatan, lemahnya pengelolaan modal kerja, serta dampak pandemi COVID-19 dan gejolak ekonomi global. Gangguan rantai pasok dan kenaikan harga bahan baku juga memengaruhi margin laba perusahaan. Selain itu, ketergantungan terhadap proyek pemerintah, lemahnya diversifikasi pendapatan, kurangnya inovasi teknologi, serta pengelolaan risiko yang belum optimal turut menjadi tantangan bagi perusahaan konstruksi.

Permasalahan lain adalah adanya potensi ketidaksesuaian antara pengakuan pendapatan berbasis progres proyek dengan realisasi kas, perubahan regulasi yang tidak terantisipasi, kurangnya diversifikasi sumber pendapatan, kesulitan manajemen proyek, serta keterbatasan kompetensi manajer keuangan dalam melakukan analisis risiko dan perencanaan keuangan strategis. Kondisi tersebut dapat menyebabkan revisi anggaran, pembengkakan biaya, dan penurunan profitabilitas.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Novalina, Anita, dan Agusriand (2023) menemukan bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan dapat menjadi faktor yang mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Maya Widyana Dewi dan Indra Lila Kusuma menemukan bahwa biaya operasional dan pendapatan belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Mochammad Skabria dan Deni Hamdani (2024) menekankan pentingnya pengelolaan laba bersih, biaya operasional, modal kerja, dan biaya promosi dalam pencapaian kinerja keuangan. Sementara itu, Vivien Yunita, Sulistyandari, dan Rian Rahmat Ramadhan (2023) menemukan bahwa anggaran biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan anggaran pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut pada subsektor industri jasa konstruksi.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian diarahkan untuk menganalisis pengaruh anggaran biaya operasional, anggaran pendapatan, dan anggaran modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor industri jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini adalah:

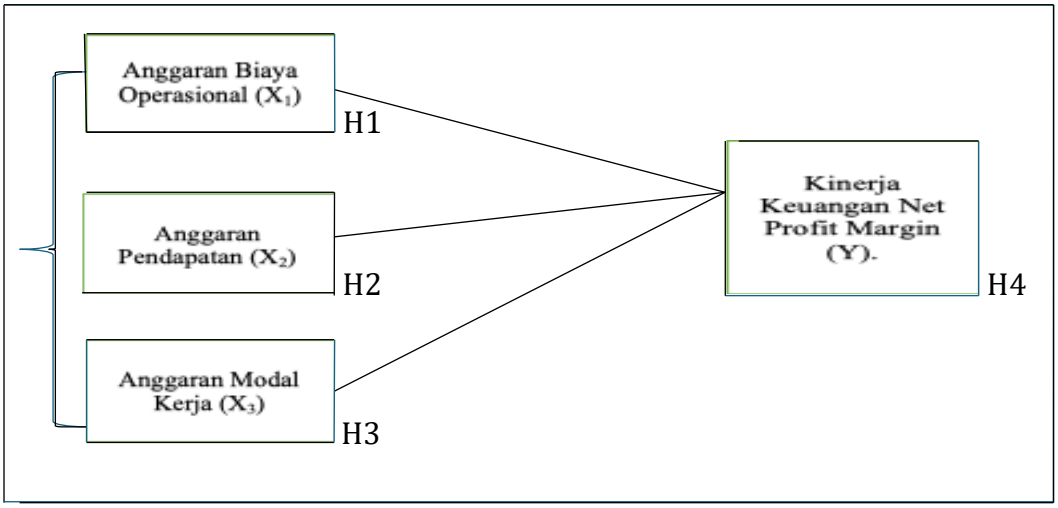
H1: Diduga anggaran biaya operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan sub sektor industri jasa konstruksi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) perode tahun 2019-2024?

H2: Diduga anggaran pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan sub sektor industri jasa konstruksi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2024?

H3: Diduga anggaran modal kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan sub sektor industri jasa konstruksi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2024?

H4: Diduga anggaran biaya operasional, anggaran pendapatan, anggaran modal kerja, laba berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan sub sektor industri jasa konstruksi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2024?

Berdasarkan teori dan konsep tersebut, kerangka konseptual yang disajikan dalam penelitian saya adalah sebagai berikut:



Gambar Kerangka Pemikiran

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji pengaruh anggaran biaya operasional, anggaran pendapatan, dan anggaran modal kerja terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM). Menurut Umar (2008:30), penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma post positivist, sedangkan Sugiyono (2016:11) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif bertujuan mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Data yang digunakan berupa data kuantitatif dalam bentuk angka atau rasio.

Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif asosiatif dengan teknik sampling purposive, yaitu seluruh elemen populasi yang memenuhi kriteria digunakan sebagai sampel. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Variabel penelitian terdiri atas anggaran biaya operasional (X1), anggaran pendapatan (X2), anggaran modal kerja (X3), dan NPM sebagai variabel dependen (Y).

Definisi Operasional Variabel

1. Anggaran biaya operasional (X1) adalah anggaran atau taksiran semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi.

2. Anggaran pendapatan (X2) Anggaran yang merencanakan secara sistematis dan terperinci tentang pendapatan yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu selama periode waktu satu tahun periode akuntansi
3. Anggaran Modal Kerja (X3) Rasio modal kerja (working capital rasio) Anggaran Modal Kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis yang digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari, terutama yang jangka pendek.
4. Net Profit Margin (Y) adalah Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Penjualan bersih menunjukkan besarnya hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian terdiri atas 27 perusahaan subsektor industri jasa konstruksi yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2024. Menurut Sugiyono (2016), populasi merupakan wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, sedangkan Usman (2006:181) menekankan bahwa populasi harus dinyatakan secara jelas berdasarkan jumlah dan wilayah penelitian.

Sampel ditentukan dengan teknik sampling purposive. Menurut Sugiyono (2010:81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Berdasarkan ketersediaan laporan keuangan tahunan yang lengkap pada sistem XBRL IDX selama 2019–2024, diperoleh 10 pada perusahaan knotruksi yang terdaftar di BEI dan yang memenuhi kriteria penelitian.

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan data 10 perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2024. Menurut Sugiyono (2020:16), penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan memiliki karakteristik ilmiah, konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data numerik dianalisis menggunakan metode statistik.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan subsektor industri jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Subsektor ini dipilih karena memiliki relevansi terhadap pembangunan infrastruktur dan menghadapi berbagai tantangan, seperti volatilitas geopolitik, gangguan rantai pasokan, serta perlambatan pertumbuhan ekonomi global.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2010), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui benda tertulis seperti buku, jurnal, literatur, dokumen, catatan, dan data digital dari situs perusahaan. Data penelitian berupa laporan keuangan, neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas perusahaan yang dipublikasikan secara digital melalui Extensible Business Reporting Language (XBRL).

Sumber Data

Sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id, khususnya laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan subsektor jasa konstruksi periode 2019–2024. Berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan data pada sistem XBRL IDX, penelitian menggunakan 10 perusahaan sebagai sampel.

Teknik Analisis Data

Dengan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menghitung ada tidaknya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perusahan kejadian variabel X terhadap kejadian variabel Y. Selain itu, digunakan juga pengujian hipotesis yang terdiri atas analisis koefisien determinasi, uji t statistik, uji F. Semua pengolahan data akan dilakukandengan menggunakan program SPSS 27 for windows.

1. Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik ditujukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut menyimpang atau tidak dari asumsi klasik.
   a. Uji Normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan kolmogrov smirnov, bertujuan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak.
   b. Uji Autokorelasi. Pada penelitian ini dilakukan uji autokorelasi digunakan untuk menentukan adanya gejala autokorelasi.
   c. Uji Multikolinearitas. Uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara varibel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.
   d. Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.
2. Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi digunakan untuk menganalisis bagaimana pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sementara analisis regresi linier berganda merupakan analisis pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap varibel terikat.
3. Uji Hipotesisa.
   a. Uji Koefisien Determinasi. Koefisien determinasi merupakan seberapa besar kemampuan seluruh variabel bebas menjelaskan variabel dari variabel terikat. Koefisien determinasi secara sederhana dihitung dengan R2. Jika nilai R2 semakin besar atau mendekati 1, maka model semakin tepat.
   b. Uji F (Parsial). Uji f Nilai f dihitung digunakan untuk menguji ketepatan model. Pengujian f digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak.
   c. Uji t (Simultan). Uji t simultan dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

3. Hasil dan Pembahasan
Hasil dan Pembahasan penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor industri jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024. Peneliti memilih sampel ditentukan dengan menggunakan sampling purposive dengan beberapa ketentuan. Objek penelitian dipilih bagi perusahaan yang sudah mengeluarkan laporan keuangan tahunan (annual report) secara berturut-turut selama 6 tahun periode penelitian dalam daftar pada website BEI dan website perusahaannya sendiri. Berdasarkan metode sampling purposive diperoleh sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 1. Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Pendapatan, Anggaran Modal Kerja, Laba, dan Net Profit Margin 2019-2024 per tahun (dalam jutaan rupiah)

Nama Perusahaan	Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
ACST: PT Acset Indonusa Tbk	Anggaran Biaya Operasional	748.098	957.045	497.378	354.324	150.3882.	164.476
	Anggaran Pendapatan	1.098.98	1.204.42	1.494.67	1.036.87	349.63	2.780.16
	Anggaran Modal Kerja	248.098	786.198	466.588	152.576	101.716	122.713
	Laba	1.023.87	1.320.89	695.580	448.918	270.159	3.175.09
	Net Profit Margin	4.589	10.998	4.654	4329	1.150	4.329
BDKR: PT Berdikari Pondasi Perkasa Tbk	Anggaran Biaya Operasional,	225.645	135.930	135.935	311.434	350.863	139.450
	Anggaran Pendapatan	413.333	454.550	413.332	477.120	613.461	484.490
	Anggaran Modal Kerja	108.350	131.409	143.850	160.709	150.978	98.843
	Laba	28.378	66.650	28.380	58.050	79.314	15.151
	Net Profit Margin	10.660	14.661	6.870	1.217	1.293	3.130
ADHI: PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Anggaran Biaya Operasional	707.672	894.067	727.681	635.365	726.369	878.803
	Anggaran Pendapatan	15.665	15.307	10.827	11.530	13.549	20.072
	Anggaran Modal Kerja	6.452.16	5.752.42	3.021.30	473.491	497.542	567.890
	Laba	645.029	665.048	23.703	86.500	175.210	289.883
	Net Profit Margin	7.610	1.920	6.400	1.070	1.313	7.201
JKON: PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	Anggaran Biaya Operasional,	423.987	468.690	353.209	374.239	421.839	468.690
	Anggaran Pendapatan	2.675.98	3.889.00	4.476.09	4.550.09	4.550.09	3.888.98
	Anggaran Modal Kerja	143.543	145.987	135.897	298.458	298.458	165.350
	Laba	121.259	186.427	-37.054	201.755	237.475	186.425
	Net Profit Margin	1.320	7.851	51.264	16.193	51.264	7.850
BUKK: PT Bukaka Teknik Utama Tbk	Anggaran Biaya Operasional,	124.578	140.079	143.439	144.267	218.710	335.860
	Anggaran Pendapatan	2.587.90	3.988.87	3.866.76	4.155.756	5.135.76	3.656.56
	Anggaran Modal Kerja	101.765	101.765	98.657.9	7.890.5	126.678.	168.563
	Laba	410.987	423.613	476.175	450.501	690.841	519.850
	Net Profit Margin	2.874	3.055	1.598	1.199	2.403	5.860
INTP:	Anggaran Biaya Operasional,	10.439	9.071	9.646	11.185	12.103	12.488
		15.939	14.184	14.772	16.328	17.950	18.549

PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Anggaran Pendapatan Anggaran Modal Kerja Laba Net Profit Margin	9.029 1.883 1.151	8.337 17.658 1.270	6.852 18.737 1.210	5.844 18.428 1.130	4.276 19.528 1.090	5.547 20.200 1.080
NKE: PT Nusa Kontruksi Enjiring,Tbk	Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Pendapatan Anggaran Modal Kerja Laba Net Profit Margin	607.672 15.665 7.452.16 845.029 6.610	994.067 15.307 4.752.42 665.048 4.920	827.681 10.827 5.021.30 23.703 6.400	635.365 11.530 473.491 86.500 5.070	826.369 13.549 497.542 175.210 6.313	978.803 20.072 567.890 289.883 9.201
SSIA: PT Surya Semesta Internusa Tbk	Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Pendapatan Anggaran Modal Kerja Laba Net Profit Margin	435.978 2.345 245.987 67.908 6.780	506.610 2.950 143.250 87.545 22.913	416.780 2.309 254.350 200.228 18.653	591.319 3.616 225.070 175.820 15.711	731.110 4.540 453.765 176.570 1.996	899.660 6.257 459.008 23.230 3.600
WIKA: PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Pendapatan Anggaran Modal Kerja Laba Net Profit Margin	23.732 27.212 93.253 2.621 2.907	15.011 16.536 21.158 322.343 1.345	16.115 17.809 24.444 214.425 3.245	19.278 21.480 4.600 12.586 1.345	20.668 22.530 74.777 7.898 4.356	20.124 23.250 23.457 6.345 3.245
WSKT: PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Pendapatan Anggaran Modal Kerja Laba Net Profit Margin	28.095 31.387 154.510 -2.768 3.280	15.136 16.190 89.050 -9.287 -5.737	10.325 12.224 65.440 -1.838 -1.503	13.853 15.302 40.689 -1.672 -10.93	10.102 10.954 56.545 -4.018 -36.68	9.289 10.705 63.385 -3.913 -36.56

Sumber data keuangan tahunan (annual report) 2024

Pada tabel laporan keuangan diatas menunjukkan bahwa:

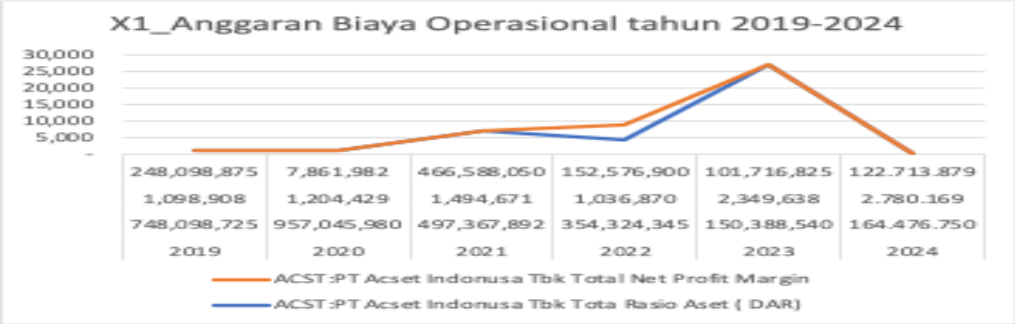
1. Total anggaran biaya operasional terdiri dari bulannya yaitu biaya gaji karyawan, biaya sewa, dan biaya pemeliharaan, biaya operasional kantor, seperti listrik, air, internet, dan sewa kantor. biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan kendaraan, biaya penyusutan peralatan kantor, biaya peenyusutan inventaris kantor, biaya pajak, biaya perjalanan dinas, pelatihan karyawan, dan biaya legalitas
2. Total anggaran pendapatan terdiri dari biaya pengiriman, biaya ekpedisi, biaya harga pokok penjualan, anggaran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead, biaya pemasaran.
3. Total Anggaran Modal Kerja mencakup modal kerja (working capital) adalah investasi jangka pendek dari suatu perusahaan, misalnya kas, saham yang dijual, persediaan, dan piutang.
4. Total Anggaran Laba: Pendapatan Kotor dikurangi biaya harga pokok penjualan, dikurangi total biaya anggaran operasional, dikurangi total anngaran pendapatan, dikurangi total anggaran modal kerja
5. Total Net Profit Margin (NPM) adalah persentase laba bersih terhadap pendapatan.

Perusahaan subsektor jasa konstruksi mempublikasikan pembukuan laporan keuangan tahunan ke IDX OJK dalam satu periode pembukuan 2019-2024. Data

keuangan tersebut kemudian diolah dengan menggunakan data tabulasi nominal dalam jutaan rupiah pada variable anggaran biaya operasional, anggaran pendapatan, anggaran modal kerja terhadap kinerja keuangan profitabiltas. Sedangkan pengolahan data dalam bentuk rasio keuangan untuk menghitung Net Profit Margin (NPM)

Dari data laporan keuangan tahunan annual report tersebut dapat mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualannya setelah semua biaya (termasuk pajak dan bunga) dikeluarkan. Pentingnya Net Profit Margin (NPM) dapat mengukur profitabilitas, menunjukkan seberapa menguntungkan bisnis perusahaan setelah semua biaya ditanggung. Dengan membandingkan kinerja keuangan per tahun buku periode 2019-2024 sehingga memungkinkan perbandingan kinerja perusahaan dengan pesaing di industri yang sama. Penerapan menilai efisiensi dapat diketahui dengan mengindikasikan seberapa efisien perusahaan mengelola biaya operasional dan beban lainnya. Sehingga manajemen perusahaan bertindak atas dasar pengambilan keputusan. Investor dan pemangku kepentingan dapat menggunakan mengevaluasi potensi investasi. Dengan keputusan manajemen keuangan bisa mengetahui pentingnya faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin (NPM) bahwa dengan menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar potensi laba bersih, tetapi juga harus diimbangi dengan pengelolaan biaya yang baik. Data laporan keuangan tersebut kemudian diolah dan dijadikan sebagai sumber data tabel ataupun gambar terdapat pada lampiran sebagai berikut:

Gambaran Objek Penelitian



Gambar 1. Data Anggaran Biaya Operasional tahun 2019-2024

Pada grafik diatas menunjukkan variasi nilai di subsektor Kontruksi PT Acset Indonusa Tbk mencatatkan anggaran biaya operasional terendah pada tahun 2023 sebesar Rp 150,38 miliar, sementara PT Acset Indonusa Tbk mencatatkan biaya operasional tertinggi pada tahun 2020 yaitu Rp. 957,04 miliar.



Gambar 2. Data Anggaran Pendapatan tahun 2019-2024

Pendapatan pada grafik di atas mengindikasikan variasi nilai di subsektor kontruksi dari tahun 2019 hingga 2024. Pada tahun 2021, PT Adhi Karya (Persero) Tbk mencatatkan anggaran pendapatan terendah pada tahun 2021 sebesar Rp 108,27 miliar, sementara PT Adhi Karya (Persero) Tbk mencatatkan pendapatan tertinggi pada tahun 2024 sebesar Rp 20,07 triliun.



Gambar 3. Data Anggaran Modal Kerja tahun 2019-2024

Data mengenai anggaran modal kerja tahun 2019-2024 dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS 27 for windows. Hasil analisis memanfaatkan variasi nilai anggaran modal kerja perusahaan pada subsector kontruksi selama periode tersebut. PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk mencatatkan anggaran modal kerja terendah pada tahun 2022 sebesar Rp 135,879 miliar, sedangkan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk mencatatkan modal kerja tertinggi pada tahun 2023 yaitu Rp 298,458 miliar.



Gambar 4. Data Laba tahun 2019-2024

Data mengenai net profit margin tahun 2019-2024 dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 27 for windows. Hasil analisis PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memaparkan bahwa nilai NPM perusahaan pada subsektor kontruksi dari tahun 2019 hingga 2024 bervariasi. Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mencatatkan NPM terendah pada tahun 2021 sebesar Rp 1,080 miliar, sementara PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mencatatkan NPM tertinggi pada tahun yang sama sebesar Rp 1,270 miliar. NPM yang tinggi dapat dianggap sebagai indikator positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan optimal dari operasi bisnisnya.

Evaluasi Model Penelitian

Pengujian dalam penelitian menghasilkan 4 hipotesa penelitian yaitu sebagai berikut:

- Hipotesa 1: Melakukan pengujian atas pengaruh signifikan secara parsial anggaran biaya operasional (X_1) terhadap kinerja keuangan Net Profit Margin(Y).
- Hipotesa 2: Melakukan pengujian atas pengaruh signifikan secara parsial anggaran pendapatan (X_2) terhadap kinerja keuangan Net Profit Margin (Y)
- Hipotesa 3: Melakukan pengujian atas pengaruh signifikan secara parsial Anggaran Modal Kerja (X_3) terhadap kinerja keuangan Net Profit Margin (Y)
- Hipotesa 4: Melakukan pengujian secara simultan atas pengaruh anggaran biaya operasional (X_1), anggaran pendapatan (X_2), anggaran modal kerja (X_3), terhadap kinerja keuangan Net Profit Margin (Y)

Analisis Data Statistik Deskriptik Variabel Penelitian

Tabel 2. Data Laba tahun 2019-2024

Descriptive Statistics

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
X_1_Anggaran Biaya Operasional	60	591319	957045980	233638658	29.330
X_2_Anggaran Pendapatan	60	103687089	613461702	56875349	14.271
X_3_Anggaran Modal Kerja	60	3021305	786198200	169040851	1,792
Y_Net Profit Margin	60	-7011000	51264000	336747590	83.518
Valid N (listwise)	60				

Sumber: hasil data olahan SPSS 2024

Hasil Analisis Data Statistik Deskriptik Variabel Penelitian dari SPSS 27 for windows sebagai berikut:

1. Anggaran Biaya Operasional (X_1)
   Dari tabel descriptive stastistics di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum anggaran biaya operasional sebesar 59,1319 nilai maksimum sebesar 95,7004 mean sebesar 23.3638 dan standar deviasi sebesar 29,330.
2. Anggaran Pendapatan (X_2)
   Dari tabel descriptive stastistics di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum anggaran pendapatan sebesar 103,6687 nilai maksimum 61,3446 mean 56,8753 dan standar deviasi 14,271.
3. Anggaran Modal Kerja (X_3)
   Dari tabel descriptive stastistics di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum anggaran modal kerja sebesar 3,02130 nilai maksimum 7,8619 mean 1,6904 dan standar deviasi 1,792
4. Net Profit Margin (Y)
   Dari tabel stastistik diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum Net Profit Margin (NPM) sebesar -7,0111 nilai maksimum sebesar 5,1264 mean 3,3674 dan standar deviasi sebesar 83,518.

Hasil Pengujian Hipotesis
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak ada. Uji normalitas ini dapat dilakukan diuji dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov-Smirnov (Duli, 2019). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan sebagai berikut:

- Nilai probabilitas ≥ 0,05 maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal
- Nilai probabilitas ≤ 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal (Sanjaya,2018).

Uji normalitas dilakukan menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS 27 for windows). Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel output SPSS 27 for windows sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.13813566
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.206
	Negative	-.195
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.250[c]

Sumber: hasil data olahan SPSS 2024

Berikut adalah hasil uji normalitas yang dihasilkan didalam penelitian ini adalah:

Berdasarkan tabel 12 adalah mengenai uji normalitas dimana nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,250 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpanan asumsi multikolinearitas yaitu ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolineritas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Ketentuan dalam pengujian ini jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau sama dengan nilai tolerance lebih besar 0,10 maka tidak terjadi multikolineritas. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 atau sama dengan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolineritas.

Tabel 4. Uji Multiolineraitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig	ColnearitySt Statistics Torerance	VIF
1	(Constant)	36.560	2.536		142	888		
	X1_Anggaran Biaya Operasional	6.016	.000	.156	1.064	.292	.764	1,056
	X2_Anggaran Pendapatan	6.526	.000	.082	.606	.547	.764	1.056
	X3_Anggaran Modal Kerja	3.847	.000	.061	.412	.682	764	1.056
	X4_Net Profit Margin	2.147	.000	.040	.290	.773	.764	.1.056

a. Dependent Variable: Y_Net Profit Margin

Sumber: hasil data olahan SPSS 2024

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF sebesar 1,056 dan nilai tolerance sebesar 0,764. Dalam ketentuan, jika nilai VIF > 10 atau sama dengan nilai tolerance < 0,10 maka terjadi multikolineritas. Tetapi, dapat dilihat bahwa nilai VIF sebesar 1,056 < 10 dan nilai tolerance sebesar 0,764 > 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji ini terbukti tidak terjadi multikolineritas. Hasil analisis variabel independent menunjukkan bahwa Variance Influence Factor (VIF) Anggaran biaya operasional (X_1), Anggaran pendapatan (X_2), Anggaran modal kerja (X_3), adalah berturut-turut 1.056, 1.056, 1.056 nilai VIF ini lebih kecil dari batas yang ditentukan yaitu 10. Di sisi lain, nilai Tolerance untuk masing-masing variabel adalah 0.764, 0.764, dan 0.764, yang semuanya lebih besar dari 0.10. Oleh karena itu, tidak ada bukti yang menunjukkan adanya multikolinieritas antara variabel independen pada model regresi, yang memperkuat validitas analisis yang telah dilakukan. regresi linier berganda yang biasa dibentuk dari variabel yang ada pada tabel diatas coefficient (Standardized Coefficients Beta) dapat diformulasikan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0{,}3656 + 0{,}156\ X_1 + 0.82X2 + 0{,}61X_3$$

Hasil analisis persamaan regresi berganda memberikan interpretasi pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

- Koefisien regresi pertama α =0,3656 mempunyai nilai pada laba bersih (Y) jika anggaran biaya operasional (X_1), anggaran pendapatan (X_2), anggaran modal kerja (X_3), tetap atau tidak berubah (nilai 0). Selanjutnya koefisien regresi anggaran biaya operasional β1 = 0,156 menyatakan bahwa setiap peningkatan anggaran biaya operasional akan menymbangkan peningkatan laba bersih sebesar 0,156 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (0).
- Koefisien regresi kedua β2 = 0.82 untuk anggaran pendapatan artinya jika anggaran pendapatan naik sebesar 1 satuan dan variabel independen lainnya tetap (0), maka anggaran pendapatan akan turun sebesar 0,82.
- Koefisien regresi ketiga modal kerja, β3 = 0,61, menunjukkan bahwa jika modal kerja naik 1 satuan dan variabel bebas lainnya tetap (0), sehingga laba bersih turun 0,61.
- Koefisien regresi keempat untuk Pendapatan mengindikasikan bahwa jika Pendapatan Net Profit Margin meningkat satu unit, dengan variable independen lainnya tetap (0), maka Laba akan mengalami penurunan yaitu 0,40. Oleh karena itu, interpretasi dari koefisien regresi memberikan pemahaman tentang dampak variabel independent terhadap Laba dalam konteks model regresi yang digunakan

Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastisitas dapat mengakibatkan pendugaan parameternya tidak efisien sehingga tidak mempunyai ragam minimum. Karena pendugaan parameter dianggap efisien karena memiliki ragam yang minimum, sehingga ragam galat bersifat konstan atau disebut juga bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Salah satu usaha untuk mengatasi heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan mentransformasikan variabel-variabelnya, baik variabel independen, variabel dependen maupun keduanya agar asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang dihasilkan didalam penelitian yaitu:

Tabel 5. Uji Heteroskedastitas

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.5053	9.1528	3.1767	2.37901	59
Residual	-37.28113	49.69366	.00000	11.13814	59
Std. Predicted Value	-1.123	2.512	.000	1.000	59
Std. Residual	-3.230	4.305	.000	.965	59

a. Dependent Variable: Y_Net Profit Margin

Sumber: hasil data olahan SPSS 2024

Dari tabel 5 di atas terlihat bahwa Model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas berdasarkan observasi. Oleh karena itu, model regresi ini dinilai cocok untuk melanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain (Duli,2019). Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson (Duli, 2019) sebagai berikut:

1. Jika 0 < d < dL, berarti ada auto korelasi positif
2. Jika 4–dL <d <4, berarti ada auto korelasi negatif.
3. Jika 2 < d < 4–dU atau dU <d <2, berarti tidak ada auto korelasi positif atau negatif
4. Jika dL ≤ d ≤ dU atau 4 –dU ≤ d ≤ 4 –dL, pengujian tidak meyakinkan. Untuk dapat digunakan uji lain atau menambah data.

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi yang dihasilkan didalam penelitian yaitu:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.209[a]	.044	.270	54329	11.543

Sumber: hasil data olahan SPSS 2024

Berdasarkan tabel uji autokorelasi nilai Durbin Watson yang dihasilkan sebesar 11,543 sedangkan kriteria jika nilai du < d < 4-du maka tidak terjadi autokorelasi maka nilai dU sebesar 11,504 dan nilai dL 11,618 maka nilai dU (11,504) < 11,543 < 4 –dL (4 –1,618) maka data dalam penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data penelitian regresi linier berganda Analisis ini bermaksud untuk mengetahui adakah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan yang terdiri dari faktor seperti anggaran biaya operasional anggaran pendapatan dan anggaran modal kerja. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda yang dihasilkan didalam penelitian ini adalah:

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	36.560	2.536		.142	.888
	X1_Anggaran Biaya Operasional	6.169	.000	.156	1.064	.292
	X2_Anggaran Pendapatan	6.526	.000	.082	.606	.547
	X3_Anggaran Modal Kerja	3.847	.000	.061	.412	.682

Sumber : Data Olahan SPSS 2024

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$
$$Y = 36{,}560 + 6{,}169 + 3{,}847 + e$$

Berdasarkan temuan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa anggaran biaya oerasional (X_1), anggaran pendapatan (X_2), anggaran modal kerja (X_3), Laba memberikan hubungan simultan sebesar 73% terhadap Net Profit Margin (Y), Ada faktor pengaruh yang lain dan tidak diikutsertakan pada penelitian ini seperti biaya lainnya yang diabaikan.

Nilai konstanta (a) sebesar 30,338. Artinya adalah apabila anggaran biaya operasional dan anggaran biaya pendapatan diasumsikan bernilai nol (0), maka kinerja keuangan pada PT. Permodalan Ekonomi Rakyat (PER) bernilai tetapsebesar 30,338 poin.2.Nilai koefisien regresi 2,394 menyatakan bahwa anggaran biaya operasional mengalami peningkatan 1 satuan, maka kinerja keuangan pada PT. Permodalan Ekonomi Rakyat (PER) akan mengalami peningkatansebesar 2,394 poin.3.Nilai koefisien regresi -5,268 menyatakan bahwa anggaran biaya pendapatan mengalami peningkatan 1 satuan, maka kinerja keuangan pada PT. Permodalan. Ekonomi Rakyat (PER) akan mengalami penurunan sebesar 5,268 poin.

Berdasarkan temuan uji di atas, maka dapat ditarik kesimpulan jika Koefisien Determinasi (KD) dengan menggunakan nilai R2 sebesar 0.209, maka Koefisien Determinasi R2 dapat dihitung sebagai (0.209)2 x 100% yang hasilnya adalah 73 %. Dengan demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 73 % menunjukkan bahwa anggaran biaya oerasional (X_1), anggaran pendapatan (X_2), anggaran modal kerja (X_3), Laba memberikan hubungan simultan sebesar 73% terhadap Net Profit Margin (Y), Ada faktor pengaruh yang lain dan tidak diikutsertakan pada penelitian ini seperti biaya lainnya yang diabaikan.

Uji Parsial (Uji–t)

Tabel 8. Uji Parsial (Uji–t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.360	2.536		.142	.888
	X_1_Anggaran Biaya Operasional	6.016	.000	.156	1.064	.292
	X_2_Anggaran Pendapatan	6.526	.000	.082	.606	.547
	X_3 Anggaran Modal Kerja	3.847	.000	.061	.412	.682

Pada tabel 8, memaparkan hasil dari uji t atau uji t hipotesis secara parsial

H_1: Anggaran Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan Net Profit Margin (NPM). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai sig untuk anggaran biaya operasional adalah 0.292. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai signifikansi (Sig) 0.292 > 0.05, maka H_1 ditolak dan Ho diterima. Anggaran biaya operasional (X_1) mempunyai t hitung sebesar 1.064 dengan t tabel. Jadi 1.064 dapat disimpulkan bahwa biaya operasional (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Y. nilai positif menunjukkan bahwa (X_1) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan anggaran biaya operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin (NPM)

H_2: Angggaran Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan Net Profit Margin (NPM). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai sig untuk anggaran pendapatan adalah 0.547. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai signifikansi (Sig) 0.547 > 0.05, maka H_1 ditolak dan Ho diterima. Anggaran pendapatan (X_2) mempunyai t hitung sebesar 0.606 dengan t tabel. Jadi 0.606 dapat disimpulkan bahwa anggaran pendapatan (X_2) memiliki kontribusi terhadap Y. nilai t positif menunjukkan bahwa (X_2) mempunyai hubungan yang berlawanan secara dengan Y. Jadi dapat disimpulkan anggaran pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin (NPM).

H_3: Anggaran Modal Kerja signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan Net Profit Margin (NPM). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai sig untuk anggaran modal kerja adalah 0.682. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai signifikansi (Sig) 0.682 > 0.05, maka H_1 ditolak dan Ho diterima. anggaran modal kerja (X_3) mempunyai t hitung sebesar 0.412 dengan t tabel. Jadi 0.412 dapat disimpulkan bahwa anggaran modal kerja (X_3) memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa (X_3) mempunyai hubungan yang berlawanan secara dengan Y. Jadi dapat disimpulkan anggaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin (NPM).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)

Error! Not a valid embedded object.

Dari tabel diperoleh F_hitung sebesar 0.616 dengan nilai probabilitas (sig) = 0.682. Nilai F_hitung(0.616) > 3.07 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas X_1, X_2, dan X_3 secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dengan taraf signifikansi α sebesar 5%, df pembilang = k-1 (jumlah variabel bebas = 5-1 = 4) dan df penyebut = (n-k-1) (64-4-1 = 58), nilai yang diperoleh dari F_tabel adalah 616. Hasil uji F dari tabel memaparkan bahwa model regresi secara bersamaan memberikan kontribusi yang kuat pada variabilitas Net Profit Margin (Y), dengan nilai Fhitung sebesar 752.3629 dan nilai signifikansi sebesar .000 Karena nilai F_hitung > F_tabel (616 > 2,76), dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai ini menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen anggaran biaya operasional, anggaran pendapatan, dan anggaran modal kerja dengan variabel dependen (Net Profit Margin), yang secara simultan atau bersama-sama menjelaskan variasi yang kuat dalam Net Profit Margin perusahaan.

Hasil Analisa

Penelitian dalam pengumpulan data keuangan situs www.idx.co.id sehingga peneliti ini kurang banyak mendapatkan data laporan keuangan perusahaan subsektor kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 27 Perusahaan disitus resmi www.idx.co.id. Peneliti hanya menggunakan data laporan keuangan tahunan (annual report) sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Adapun perusahaan sebagai berikut : PT Acset Indonusa Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Bukaka Teknik Utama Tbk, PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk , PT Surya Semesta Internusa Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, untuk menganalisis aspek pengaruh anggaran biaya operasional, anggaran pendapatan, anggaran modal kerja terhadap kinerja keuangan net profit margin (NPM). Analisa hasil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai sig untuk anggaran biaya operasional adalah 0.292. Nilai Sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai signifikansi (Sig) 0.292 > 0.05, maka H1 ditolak dan Ho diterima. Anggaran biaya operasional (X_1) mempunyai t hitung sebesar 1.064 dengan t tabel. Jadi 1.064 bahwa anggaran biaya operasional (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Y.nilai positif menunjukkan bahwa (X_1) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Maka anggaran biaya operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin (NPM)
2. Angggaran Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan Net Profit Margin (NPM). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai sig untuk anggaran pendapatan adalah 0.547 Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai signifikansi (Sig) 0.547 > 0.05, maka H1 ditolak dan Ho diterima. Anggaran pendapatan (X_2) mempunyai t hitung sebesar 0.606 dengan t tabel. Jadi 0.606 dapat disimpulkan bahwa anggaran pendapatan (X_2) memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa (X_2) mempunyai hubungan yang berlawanan secara dengan Y. Jadi anggaran pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin (NPM).
3. Anggaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan Net Profit Margin (NPM). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai sig untuk anggaran modal kerja adalah 0.682. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai signifikansi (Sig) 0.682 > 0.05, maka H1 ditolak dan Ho diterima anggaran modal kerja (X_3) mempunyai t hitung sebesar 0.412 dengan t tabel. Jadi 0.412 anggaran modal kerja (X_3) memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa (X_3) mempunyai hubungan yang berlawanan secara dengan Y. Jadi anggaran modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin (NPM).
4. Berdasarkan F_hitung sebesar 0.616 dengan nilai probabilitas (sig) = 0.682.Nilai F_hitung (0.616) > 3.07 maka bahwa variabel bebas X_1, X_2, X_3 secara simultan

berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dengan taraf signifikansi α sebesar 5%, df pembilang = k-1 (jumlah variabel bebas = 5-1 = 4) dan df penyebut = (n-k-1) (64-4-1 = 58), nilai yang diperoleh dari F_tabel adalah 616. Hasil uji F memaparkan bahwa model regresi secara bersamaan memberikan kontribusi yang kuat pada variabilitas Net Profit Margin (Y), dengan nilai F_hitung sebesar 752.362 dan nilai signifikansi sebesar .000. Karena nilai F_hitung > F_tabel (616 > 2,76), dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen (Anggaran biaya operasional, anggaran pendapatan, anggaran modal kerja secara simultan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen Net Profit Margin (NPM) .

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran biaya operasional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan subsektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Pengelolaan biaya operasional yang lebih efisien dapat mengurangi beban perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan laba dan NPM.

Anggaran pendapatan (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Peningkatan pendapatan yang disertai pengendalian biaya operasional dapat meningkatkan laba dan kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, ketidakefektifan pencapaian pendapatan dapat menyebabkan kinerja keuangan menjadi fluktuatif dan belum optimal.

Untuk anggaran modal kerja (X3), hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,682 > 0,05 dengan nilai t hitung 0,412, sehingga berdasarkan hasil tersebut anggaran modal kerja tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin.

Secara simultan, anggaran biaya operasional, anggaran pendapatan, dan anggaran modal kerja dinyatakan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan NPM. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sekitar 27,0% variasi NPM dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan 73% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, pengelolaan anggaran tetap menjadi salah satu aspek penting dalam pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi, dapat disimpulkan:

1. Anggaran biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan NPM.
2. Anggaran pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan NPM dengan arah pengaruh negatif dalam hasil penelitian.
3. Anggaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap NPM berdasarkan nilai signifikansi 0,682 > 0,05.
4. Anggaran biaya operasional, anggaran pendapatan, dan anggaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan NPM, dengan kemampuan penjelasan model sebesar 27%, sedangkan 73% dijelaskan faktor lain di luar model.

Selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2024, kinerja perusahaan subsektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan variasi

yang cukup besar pada laba, modal kerja, biaya operasional, dan pendapatan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan anggaran dan aset secara efektif untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Saran

Bagi Perusahaan:

1. Perusahaan perlu meningkatkan kualitas penyusunan dan pengendalian anggaran biaya operasional, anggaran pendapatan, dan anggaran modal kerja agar dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan.
2. Perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan antara peningkatan aset, biaya, pendapatan, dan laba karena faktor-faktor tersebut berkaitan dengan pencapaian Net Profit Margin (NPM).

Bagi Peneliti Selanjutnya:

1. Memperluas jumlah sampel, baik dengan menambah perusahaan maupun subsektor lain yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif.
2. Menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi NPM karena masih terdapat 73% variasi kinerja keuangan yang dijelaskan oleh faktor di luar model penelitian.

Bagi Referensi Penelitian Selanjutnya:

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian berikutnya untuk memperluas cakupan sampel, memperkaya metode analisis, dan menambahkan variabel yang berpotensi memengaruhi laba bersih. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi.

5. Daftar Pustaka

Aryatama, S., & Ismanto, D. (2020): Analisis Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Asset (ROA) Pada PT Madubaru Yogyakarta Tahun 2012-2016. Jurnal Fokus Manajemen Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan. https://doi.org/10.12928/fokus.v7i1.1708

Astri Susanti, (2024): Pengaruh Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Biaya Produksi dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, 2024. Jurnal Digital Library Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/13611

Erisa, Arifah Diah Putri (2025): Pengaruh Biaya Operasional, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Properti & Real Estate Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun 2019-2023). Undergraduate thesis, UPN Veteran Jawa Timur. https://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/34253

Erma Novalina, Efni Anita, Agusriandi (2023): Pengaruh anggaran biaya operasional, anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan pada PT Sinar Mas Smart TBK, Jurnal Manajemen Keuangan Syariah, 2023. Universitas Jambi. e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id

Gunawan Adisaputra, Yunita Anggarini (2017): Anggaran Bisnis Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian Laba, Edisi Pertama Cetakan Ketiga. Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta

H. Memed Sueb, Amalia Kusuma Wardini (2022): Teori Akuntansi, Edisi Ketiga Cetakan Pertama, Penerbit Universitas Terbuka. Pondok Cabe Pamulang

I Made Narsa (2021): Akuntansi Manajemen, Edisi Ketiga Cetakan Ketujuh, Penerbit Universitas Terbuka. Pondok Cabe Pamulang

Issulistaningtyas Okta An-nisa, Wikan Budi Utami, Indra Lila Kusuma (2024): Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi.Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia. https://doi.org/10.69714/pb7wxy81

Lincolin Arsyad (2012): Ekonomi Manajerial Ekonomi Mikro Terapan Untuk Manajemen Bisnis, Edisi Keempat Cetakan Ketiga, Dosen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Penerbit Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

M. Naripan. (2004): Penganggaran Perusahaan, Edisi Revisi, Penerbit Salemba Empat Jakarta

Maya Widyana Dewi, Indra Lila Kusuma (2019): Analisa Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek IndonesiaTahun 2015-2017, Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol. 20 No. 1, Juli 2019

Mochammad Skabrian, Deni Hamdani (2024): Pengaruh modal, biaya operasional, biaya promosi, dan penjualan terhadap laba bersih (studi kasus pada perusahaan sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022 Jurnal Program Studi Akuntansi, Universitas Indonesia Membangun, Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi), 2024. Jurnal Maneksi, Vol 13, No. 2, Juni 2024

N. M. Simpajo, Amril, and Zalkha Soraya (2025): "Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Kecamatan Tallo", Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan, Universitas Muhammadiyah Makassar. https://doi.org/10.55826/jtmit.v4i2.590

Nurhaniyah Rahayu Ilyas, Meldilianus N.J Lenas, Rahmi Usman (2024): Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bumi Sarana Beton, https://doi.org/10.38531/jambir.v4i2.137

Sembiring Raca kumala (2022): Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset (Roa) Pada PT Sentul City Tbk Tahun 2016-2020, Jurnal Universitas Medan Area. http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/18484

Vivien Yunita, Sulistyandari, Rian Rahmat Ramadhan (2023): Pengaruh Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT PER (Permodalan Ekonomi Rakyat) Pekanbaru Tahun 2016-2020, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mereka EMBA Vol. 2, No.1 Maret 2023. Universitas Muhammadiyah Riau